

BAB III
SAJIAN DATA, BIOGRAGRAFI SUNAN AT-TURMUDZI,
KITAB SUNAN DATA DAN SKEMA SANAD

A. Imam At-Turmudzi

1. Biografi Imam At-Turmudzi

Nama lengkap At-Turmudzi adalah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Tsurah bin Musa bin ad-Dahhak as-Sulamys-Daris al-Biqhi At-Turmudzi ad-Dariri. Beliau dilahirkan di kota Turmuz, kawasan Bolkaha yang terkenal juga dengan sebutan Jihun di daerah Transoksiana di Asia Tengah. Menurut keterangan sebagian ulama Hadits, Imam Tirmidzi dilahirkan tahun 200 H (815 M) dan menurut sebagian ulama lagi tahun 209 H (824 M).¹

Ahmad Muhammad Syakir menambah dengan sebutan al-Dariri karena ia mengalami kebutaan di masa tuanya. Sedangkan al-Sulami adalah nisbah kepada Bani Sulaim, sebuah kabilah dari suku `Aylan. At-Turmudzi adalah nisbah kepada tempat kelahiran beliau yaitu di Turmuz, sebuah kota kuno yang terletak di pinggiran sungai jihun (amudariyah) utara Iran, di kota ini kemudian dikenal dengan gelar At-Turmudzi.²

Sejak kecil beliau sudah senang mempelajari ilmu Hadits dan Fiqh., beliau menimba ilmu di berbagai wilayah yang meliputi Khurasan, Iraq dan Hijaz serta lainnya untuk mencari Hadits dengan menemui guru-guru ilmu

¹ Depag RI, *Ensiklopedi Islam III*, (Jakarta: 1993), 1246 - 1248

² Imam At-Turmudzi, *Sunan At-Turmudzi Juz 1*, (Beirut: Dar-Al-Kutub, 1994), 45-47

Hadits.³ Pada ketiga wilayah itulah At-Turmudzi berguru Hadits pada Qutaibah bin Sa'id al-Saqafi, Ibrahim ibn Abdullah ibn Hatim al-Harawi, Abdullah ibn Muawiyah al-Jumahi, Ali ibn Hujr al-Marwazi, Suwaid ibn Nashr ibn Suwaid al-Marwazi, Abu Mus'ab Ahmad bin Abi Bakar al-Zuhri al-Madani, Muhammad bin Abdul Malik ibn Abi al-Syawareb dan lain sebagainya.⁴ Pada usia 40 tahun At-Turmudzi berguru kepada Imam Bukhari di bidang Hadits, *Nat* Hadits dan Fiqh sehingga beliau dikenal sebagai korp diskusi dalam bidang teori *Mat* Hadits. Tampak membekas sekali pengaruh binaan Imam Bukhari sehingga dalam kalangan muhadditsin Imam At-Turmudzi di kenal sebagai Al-Hafidz Al-Naqid (kritikus Hadits).⁵ Selain itu juga beliau belajar kepada Imam Muslim, Imam Abu Dawud dan lainnya, bahkan At-Turmudzi juga menerima Hadits dari guru-guru mereka seperti Qutaibah bin Said, Muhammad bin Basyar.

Dalam pembinaan ilmu-ilmu Hadits serta periwayatan, At-Turmudzi berhasil membina kader ulama Hadits yang terkenal, semisal Abu Hamid Ahmad Abdullah ibn Dawud al-Marwazi al-Tajir, al-Haisam ibn Kulaib al-Syasyi, Muhammad ibn Mahbub Abu al-Abbas al-Mahbubi al-Marwazi, Ahmad ibn Yusuf al-Nasafi, Dawud ibn Nasr Suhail Al-Bazzawi dan lain sebagainya.⁶

³ Muhammad Abu Syu'bah, *Kitab Hadits Shahih yang Enam, Cet II* (Bogor : Litera Antar Nusa, 1991), 83

⁴ Imam At-Turmudzi, *Sunan At-Turmudzi*, 49

⁵ Hasjim Abbas, *Pengantar Studi kitab-kitab Hadits Standar* (Laporan Penelitian Bogor : fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, 1993), 60-61

⁶ Ash-Shiddieqy I, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 196

Sistem belajar berdiskusi serta mengarang pada akhirnya beliau hidup sebagai tuna netra, lantas beberapa tahun kemudian beliau meninggal di kota Buyg di dekat kota Turmuz pada tanggal 13 Rajab 279 H atau 9 Oktober 892 M pada hari Senin.⁷

2. Istilah Khas dalam Al-Jami'

Bagi pembaca al-Jami' At-Turmudzi akan menjumpai penyebutan identitas Hadits yang sepintas tampaknya unik, karena dalam menyebutkan predikat Hadits menggabungkan dua istilah bagi klasifikasi Hadits, misalnya untuk istilah *gharib* dan *shahih gharib*.

Pemakaian istilah ganda agaknya terdapat kekhususan dalam koleksi Hadits al-Jami' At-Turmudzi yang kolektornya sendiri tidak mengkonfirmasi pembakuan maksudnya, beberapa penafsiran sempat berkembang misalnya untuk istilah *hasan shahih* yang mungkin dimaksudkan:

- a. Hadits yang bersangkutan diperoleh imam At-Turmudzi melalui dua jalur sanad, bila diperhatikan, sanad pertama lebih meyakinkan, maka kualitas Hadits itu patut digolongkan sebagai hadits hasan, akan tetapi apabila ditarik melalui jalur sanad yang lain yang juga diterima oleh imam At-Turmudzi dalam proses belajar Hadits akan di peroleh mutu sanad dan oleh karena itu Hadits tersebut patut di golongkan *shahih*.

⁷ Depag RI, *Ensiklopedi Islam III*, 1246-1248

- b. Predikat *hasan* yakni pada aspek substansi matan Hadits yang bersangkutan sebagai informasi yang harus dianggapi baik oleh jiwa sehat dan pemilik akal yang waras, sedangkan *shahih* itu ditujukan pada mutu sanad pendukung riwayatnya.
- c. Kedua predikat itu semata-mata di alamatkan pada integritas perawi pendukung Hadits yang bersangkutan. Maksudnya bila dilihat dari sifat primer yakni tingkat hafalan dan kecermatan perawi, maka para pendukung sanad Hadits tersebut dianggap *shahih*, namun bila dikaji sifat sekunder yakni tingkat kejujuran dan konsisten tidaknya perawi dalam mengamalkan ajaran Hadits tersebut maka para pendukung sanad Hadits tersebut hanyalah *hasan*.
- d. Predikat *hasan* teruntukkan kualitas sanad, sedangkan predikat *shahih* menandai mutu matan (termasuk redaksi matan) Hadits yang bersangkutan.
- e. Al-Allamah Muhammad Abdul Razaq Hamzah optimis dalam menganalisis istilah dalam al-Jami' dengan *hasan shahih* sebagai pernyataan bahwa kepastian Hadits yang bersangkutan adalah *shahih* yang siap diamalkan (di jadikan dasar berhujjah) sedangkan untuk yang tidak memiliki persyaratan untuk diamalkan cukup diberikan predikat *shahih* saja.

Sejauh pengamatan ulama terhadap pemakaian istilah *gharib* secara mandiri konotasinya semaksud dengan *dla'if* dalam istilah mayoritas

muhaddisin. Tetapi bila istilah itu muncul terpadu dengan identitas lain semacam *shahih Gharib* atau *hasan gharib* maka yang dimaksud dengan gharib disana adalah *tafarrud fi al-riwayah* (menyendiri dalam periwayatan) Hadits yang bersangkutan.⁸

B. Kitab Sunan At-Turmudzi

Sebutan al-Jami' adalah pada tempatnya, karena koleksi Hadits Imam At-Turmudzi melengkapi kedelapan pokok kandungan Hadits, termasuk di dalamnya Hadits tentang sirah, manaqib, kitab *al fadhail*, tafsir *al-mawa'idl wal adah*. Disamping materi Hadits-hadits hukum, Imam al-Hakim memberi gelar dengan sebutan al-Jami' al-Kabir dan hanya al-Khatib al-Baqhdadi menyebut dengan *shahih* At-Turmudzi, kalangan *muhadditsin* memberi nama sunan At-Turmudzi dan yang lebih dikenal masyarakat justru al-Jami' At-Turmudzi.

Imam At-Turmudzi seperti memadukan sistem koleksi yang telah dikembangkan oleh guru beliau yakni Imam Bukhari dalam hal melengkapi kedelapan pokok kandungan Hadits dan prioritas pilihan Hadits pada jenis *shahih* yang *muttasil* serta pengembangan Fiqhul-Hadits seperti terbaca pada rumusan judul sub bab pengelompokan Haditsnya. Sistem koleksi Imam Muslim dipedomani hal penyajian setiap Hadits dengan penyederhanaan sanad hanya satu sanad secara lengkap.

⁸ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadits dalam Kitab Mu'tabar*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003). 77 – 78

Pola dasar yang dipegang Imam At-Turmudzi dalam menyajikan setiap Hadits dalam al-Jami' adalah menjadikan Hadits sebagai bahan kajian (refrensi) yang siap pakai. Pola tersebut di jabarkan dalam bentuk:

1. Rumusan judul atau tema pokok pembicaraan atau kandungan Hadits.
2. Keterangan rinci tentang derajat nilai hadits dikaitkan dengan nilai kehujaan dalam disiplin syariah islamiah. Imam At-Turmudzi layak dipandang sebagai orang yang pertama mencantumkan penilaian terhadap derajat mutu setiap Hadits termasuk didalamnya menyingkap aspek 'illat pada Hadits setempat.
3. Melengkapi setiap Hadits dengan ulasan yang mengarah pada Fiqhul Hadits terdiri atas pandangan *fuqoha* generasi Sahabat, tabi'in dan ulama yang hidup sezaman dengan Imam At-Turmudzi sampai pada tingkat relevansi kandungan Hadits yang bersangkutan dengan praktik amaliah ulama sezaman atau sebelum periode Imam At-Turmudzi.
4. Menyajikan data individu perawi atau rijalul Hadits lengkap dengan nama diri, panggilan kehormatan (kuniyah) dan sedikit tentang indikasi *jarh ta'dil* perawi yang bersangkutan.⁹

Dalam mengembangkan keilmuannya, imam At-Turmudzi menulis beberapa kitab atau karya-karya sebagai berikut :

1. Al-Jami' al-Mukhtasar min al-Sunan an Rasulullah
2. Tawarikh

⁹ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadits, Op.cit, 77-78*

3. Al-'Illal
4. Al-'Illal al-Akbar
5. Syamail
6. Asma' ash-Shahabah
7. al-Asma' wal Kuna
8. Al-Atsar al-Mawqufah.¹⁰

Diantara karya-karya tulis At-Turmudzi tersebut yang paling besar dan terkenal adalah Kitab al-Jami', di dalamnya terdapat keterangan penting yang tidak terdapat pada kitab lain seperti pembahasan mengenai cara-cara *istidlal*, penjelasan tentang Hadits *shahih*, *gharib*, *jarh wa ta'dil* dan akhirnya disertakan kitab *al-'illat*.¹¹ Dan adapun kandungan Hadits al-Jami' atau sunan al-Tirmidzi secara keseluruhan sebanyak lima juz yang terbagi menjadi 2376 bab dan terdiri dari 3956 Hadits.¹²

Ibrahim Adwah 'Aud berpendapat bahwa al-Jami' At-Turmudzi mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- a Meriwayatkan Hadits-hadits dengan menyebutkan Hadits-hadits dari perawi lain meskipun ada pertentangan terhadap Hadits yang lalu, atau mengandung arti lain yang bermanfaat pada bab tersebut.
- b Menyebutkan perselisihan pendapat ahli Fiqh terhadap suatu masalah yang kemudian menyusun pendapat itu dan menyebutkan dalil-dalil beserta Hadits

¹⁰ Munzier Suparta, *Ilmu Hadits, Op.cit*, 247

¹¹ Ensiklopedi Mini, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta : Logos, 1998), 223

¹² Ahmad Sutarmadzi, al-Imam At-Turmudzi, *Perananmu dalam Perkembangan Hadits dan Fiqih*, (Jakarta: Logos, 1998), 218

yang bertentangan dalam suatu masalah tersebut. Karya ini merupakan suatu karya yang sangat besar dan bermanfaat serta mempunyai tujuan yang mulia dan tersusun secara sistematis.

- c Suatu perhatian yang besar ialah memberikan penjelasan mengenai derajat Hadits *shahih* atau tidaknya yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh ulama lain.

Kitab sunan At-Turmudzi merupakan kitab terbaik dan banyak faedahnya karena disamping bermanfaat juga karena lebih bagus sistematikanya apabila dibandingkan dengan kitab-kitab Hadits yang lain, hanya sedikit jumlah Hadits yang di ulang-ulang, terdapat petunjuk-petunjuk yang tidak terdapat pada kitab lainnya termasuk tentang arah dan maksud suatu dalil. Hadits yang termuat di dalamnya di jelaskan kualitasnya, baik yang *shahih* maupun yang tidak *shahih*.

1. Istilah Khas dalam Al-Jami'

Bagi pembaca al-Jami' At-Turmudzi akan menjumpai penyebutan identitas Hadits yang sepintas tampaknya unik, karena dalam menyebutkan predikat Hadits menggabungkan dua istilah bagi klasifikasi Hadits, misalnya untuk istilah *gharib* dan *shahih gharib*.

Pemakaian istilah ganda agaknya terdapat kekhususan dalam koleksi Hadits al-Jami' At-Turmudzi yang kolektornya sendiri tidak mengkonfirmasikan pembakuan maksudnya, beberapa penafsiran sempat

berkembang misalnya untuk istilah *hasan shahih* yang mungkin dimaksudkan :

- a. Hadits yang bersangkutan diperoleh imam At-Turmudzi melalui dua jalur sanad, bila diperhatikan, sanad pertama lebih meyakinkan, maka kualitas Hadits itu patut digolongkan sebagai hadits hasan, akan tetapi apabila ditarik melalui jalur sanad yang lain yang juga diterima oleh imam At-Turmudzi dalam proses belajar Hadits akan di peroleh mutu sanad dan oleh karena itu Hadits tersebut patut di golongkan *shahih*.
- b. Predikat *hasan* yakni pada aspek substansi matan Hadits yang bersangkutan sebagai informasi yang harus di tanggapi baik oleh jiwa sehat dan pemilik akal yang waras, sedangkan *shahih* itu ditujukan pada mutu sanad pendukung riwayatnya.
- c. Kedua predikat itu semata-mata dialamatkan pada integritas perawi pendukung Hadits yang bersangkutan. Maksudnya bila dilihat dari sifat primer yakni tingkat hafalan dan kecermatan perawi, maka para pendukung sanad Hadits tersebut dianggap shahih, namun bila dikaji sifat sekunder yakni tingkat kejujuran dan konsisten tidaknya perawi dalam mengamalkan ajaran Hadits tersebut maka para pendukung sanad Hadits tersebut hanyalah *hasan*.
- d. Predikat hasan teruntukkan kualitas sanad, sedangkan predikat *shahih* menandai mutu matan (termasuk redaksi matan) Hadits yang bersangkutan.

e. Al-Allamah Muhammad Abdul Razaq Hamzah optimis dalam menganalisis istilah dalam al-Jami' dengan *hasan shahih* sebagai pernyataan bahwa kepastian Hadits yang bersangkutan adalah *shahih* yang siap diamalkan (dijadikan dasar berhujjah) sedangkan untuk yang tidak memiliki persyaratan untuk diamalkan cukup diberikan predikat *shahih* saja.

Sejauh pengamatan ulama terhadap pemakaian istilah *gharib* secara mandiri konotasinya semaksud dengan *dla'if* dalam istilah mayoritas *muhaddisin*. Tetapi bila istilah itu muncul terpadu dengan identitas lain semacam *shahih Gharib* atau *hasan gharib* maka yang dimaksud dengan *gharib* disana adalah *tafarrud fi al-riwayah* (menyendiri dalam periwayatan) Hadits yang bersangkutan.

2. Kitab Sunan At-Turmudzi

Sebutan al-Jami' adalah pada tempatnya, karena koleksi Hadits Imam At-Turmudzi melengkapi kedelapan pokok kandungan Hadits, termasuk di dalamnya Hadits tentang sirah, manaqib, kitab *al fadhail*, tafsir *al-mawa'id wal adah*. Disamping materi Hadits-hadits hukum, Imam al-Hakim memberi gelar dengan sebutan al-Jami' al-Kabir dan hanya al-Khatib al-Baqhdadi menyebut dengan *shahih* At-Turmudzi, kalangan *muhadditsin* memberi nama sunan At-Turmudzi dan yang lebih dikenal masyarakat justru al-Jami' At-Turmudzi.

Imam At-Turmudzi seperti memadukan sistem koleksi yang telah dikembangkan oleh guru beliau yakni Imam Bukhari dalam hal melengkapi kedelapan pokok kandungan Hadits dan prioritas pilihan Hadits pada jenis *shahih* yang *muttasil* serta pengembangan Fiqhul-Hadits seperti terbaca pada rumusan judul sub bab pengelompokan Haditsnya. Sistem koleksi Imam Muslim dipedomani hal penyajian setiap Hadits dengan penyederhanaan sanad hanya satu sanad secara lengkap.

Pola dasar yang dipegang Imam At-Turmudzi dalam menyajikan setiap Hadits dalam al-Jami' adalah menjadikan Hadits sebagai bahan kajian (referensi) yang siap pakai. Pola tersebut dijabarkan dalam bentuk:

- a. Rumusan judul atau tema pokok pembicaraan atau kandungan Hadits.
- b. Keterangan rinci tentang derajat nilai hadits dikaitkan dengan nilai kehujaan dalam disiplin syariah islamiah. Imam At-Turmudzi layak dipandang sebagai orang yang pertama mencantumkan penilaian terhadap derajat mutu setiap Hadits termasuk didalamnya menyingkap aspek 'illat pada Hadits setempat.
- c. Melengkapi setiap Hadits dengan ulasan yang mengarah pada Fiqhul Hadits terdiri atas pandangan *fuqoha* generasi Sahabat, tabi'in dan ulama yang hidup sezaman dengan Imam At-Turmudzi sampai pada tingkat relevansi kandungan Hadits yang bersangkutan dengan praktik amaliah ulama sezaman atau sebelum periode Imam At-Turmudzi.

- d. Menyajikan data individu perawi atau rijalul Hadits lengkap dengan nama diri, panggilan kehormatan (kuniyah) dan sedikit tentang indikasi *jarh ta'dil* perawi yang bersangkutan.

Dalam mengembangkan keilmuannya, imam At-Turmudzi menulis beberapa kitab atau karya-karya sebagai berikut :

- a. Al-Jami' al-Mukhtasar min al-Sunan an Rasulallah
- b. Tawarikh
- c. Al-'Illal
- d. Al-'Illal al-Akbar
- e. Syamail
- f. Asma' ash-Shahabah
- g. al-Asma' wal Kuna
- h. Al-Atsar al-Mawqufah.

Di antara karya-karya tulis At-Turmudzi tersebut yang paling besar dan terkenal adalah Kitab al-Jami', di dalamnya terdapat keterangan penting yang tidak terdapat pada kitab lain seperti pembahasan mengenai cara-cara *istidlal*, penjelasan tentang Hadits *shahih*, *gharib*, *jarh wa ta'dil* dan akhirnya disertakan kitab *al-'illat*. Dan adapun kandungan Hadits al-Jami' atau sunan al-Tirmidzy secara keseluruhan sebanyak lima juz yang terbagi menjadi 2376 bab dan terdiri dari 3956 Hadits.

Ibrahim Adwah `Aud berpendapat bahwa al-Jami' At-Turmudzi mempunyai beberapa kelebihan, yaitu :

- a. Meriwayatkan Hadits-hadits dengan menyebutkan Hadits-hadits dari perawi lain meskipun ada pertentangan terhadap Hadits yang lalu, atau mengandung arti lain yang bermanfaat pada bab tersebut.
- b. Menyebutkan perselisihan pendapat ahli Fiqh terhadap suatu masalah yang kemudian menyusun pendapat itu dan menyebutkan dalil-dalil beserta Hadits yang bertentangan dalam suatu masalah tersebut. Karya ini merupakan suatu karya yang sangat besar dan bermanfaat serta mempunyai tujuan yang mulia dan tersusun secara sistematis.
- c. Suatu perhatian yang besar ialah memberikan penjelasan mengenai derajat Hadits *shahih* atau tidaknya yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh ulama lain.

Kitab sunan At-Turmudzi merupakan kitab terbaik dan banyak faedahnya karena disamping bermanfaat juga karena lebih bagus sistematikanya apabila dibandingkan dengan kitab-kitab Hadits yang lain, hanya sedikit jumlah Hadits yang di ulang-ulang, terdapat petunjuk-petunjuk yang tidak terdapat pada kitab lainnya termasuk tentang arah dan maksud suatu dalil. Hadits yang termuat di dalamnya di jelaskan kualitasnya, baik yang *shahih* maupun yang tidak *shahih*.

C. Data Hadits

Setelah merujuk pada kitab al-Mu'jam Mufahros li-Alfadzh al-Hadist al-Nabawi karya A. J. Wensick, dengan melalui kosa kata dunia dari kata dal, nun, wawu, ditemukan Hadist redaksi tersebut jilid 2:151 dan mengarah untuk merujuk kedalam kitab:

1. Sunan At-Turmudzi, *Kitab Zuhud*, Jilid 4, hal 486, No. Indeks 2324.
2. Shohih Muslim, *Kitab Zuhud wa al-Roqoiq*, Jilid 2, hal 427, No. Indeks 2905.
3. Sunan Ibnu Majah, *Kitab Zuhud*, Jilid 2, hal 541, No. Indeks 4113.
4. Musnad Ahmad, Jilid 8, hal 266, No. Indeks 8372.

Jilid 6, hal 337, No. Indeks 6755.

Jilid 9, hal 90, No. Indeks 9023.

Jilid 9, hal 436, No. Indeks 10237.

1. Redaksi Hadits Imam Tirmidzi

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

“Telah memberitakan kepada kami Qutaibah, telah mengabarkan kepada kami ‘Abdul Aziz bin Muhammad dari al-‘Alaa’ bin Abdi al-Rahman dari bapaknya, dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir, dalam bab ini ‘Abdullah bin ‘Amr, Abu ‘Isa berkata: “hadits ini adalah hadits hasan-shahih”¹³.

¹³ Isa Muhammad bin Isa bin Isa bin Suro, *Sunan At-Turmudzi, opcit*, 486

2. Redaksi Hadits Ibnu Majah

حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ، مُحَمَّدُ بْنُ عُمَانَ الْعُمَانِيُّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الدِّينَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

*“Telah memberitakan kepada kamu Abu Marwan, Muhammad ‘Utsman al-Utsmaniyyu, telah memberitakan kepada ‘Abdu al-Aziz bin Abi Hazim, dari al-‘Alaa’ bin Abdu al-Rahman, dari bapaknya, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Dunia penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir”.*¹⁴

3. Redaksi Hadits Muslim

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ (يَعْنِي الدَّارَ أَوْ رَدِيَّ) عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الدِّينَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

*“Telah memberitakan kepada kami Qutaibah bin Said, telah memberitakan kepada kami ‘Abdu al-Aziz Ya’ni al-Dzarawardiyya, dari al-‘Alaa’ dan ayahnya, dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Dunia penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir”.*¹⁵

4. Redaksi Hadits Imam Ahmad

❖ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدِّينَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

“Telah memberitakan kepada kami Abu Amir, telah memberitakan kepada kami dari al-‘Alaa’ dan bapaknya, dari Abu Hurairah dari Nabi SAW.

¹⁴ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qozwaini, *Sunan Ibnu Majjah*, vol. 2 (Bairut: Darul Fikr, 1434), 540

¹⁵ Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Qushoiri al-Annasaburi, *Shohih Muslim*, vol. 9 (Bairut: Darul Kutub al-Ilmiah, 895), 427

bersabda: *Dunia penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir*”.¹⁶

❖ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ زُهَيْرٍ وَأَبُو عَامِرٍ قَالَ تَنَا زُهَيْرٌ عَنْ
الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ص.م. قَالَ "الدُّنْيَا سِجْنُ
الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ"

“Telah memberitakan kepada kami Abdu al-Rahman, dari Zuhair dan Abu Amir berkata, menceritakan kepada kami Zuhair dari al-‘Alaa’ dan bapaknya, dari Abu Hurairah dari Nabi SAW. bersabda: *Dunia penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir*”.¹⁷

❖ وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ص.م. قَالَ: "الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ
وَجَنَّةُ الْكَافِرِ"

“Dengan sanad ini dari Rasulullah SAW bersabda *Dunia penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir*”.¹⁸

❖ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ
أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جُنَادَةَ الْمَعَاظِرِيُّ أَنَّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبْلِيَّ حَدَّثَهُ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَهُ عَنِ النَّبِيِّ ص.م. قَالَ: "الدُّنْيَا سِجْنُ
الْمُؤْمِنِ وَسَنَّةٌ فَإِذَا فَارَقَ الدُّنْيَا فَارَقَ السِّجْنَ وَالسَّنَّةَ"

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ishaq, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, telah memberitakan kepada kami Yahya bin Ayub, telah memberitakan kepadaku Abdullah bin Junadah al-Ma’afari, bahwa Aba Abdu Rahman al-Hambali menceritakan kepadanya dari Abdullah bin Umar, menceritakan kepadanya dari Nabi Muhammad SAW. “*dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan ketika ia meninggal dunia, maka ia telah meninggalkan penjara tersebut*”.¹⁹

¹⁶ Hamzah Ahmad Zaini, *Al-Musnad Lil Imam Ahmad Bin Muhammad Hambal*, Vol. 8 (Qahiroh: Darul Hadits, 1995), 266

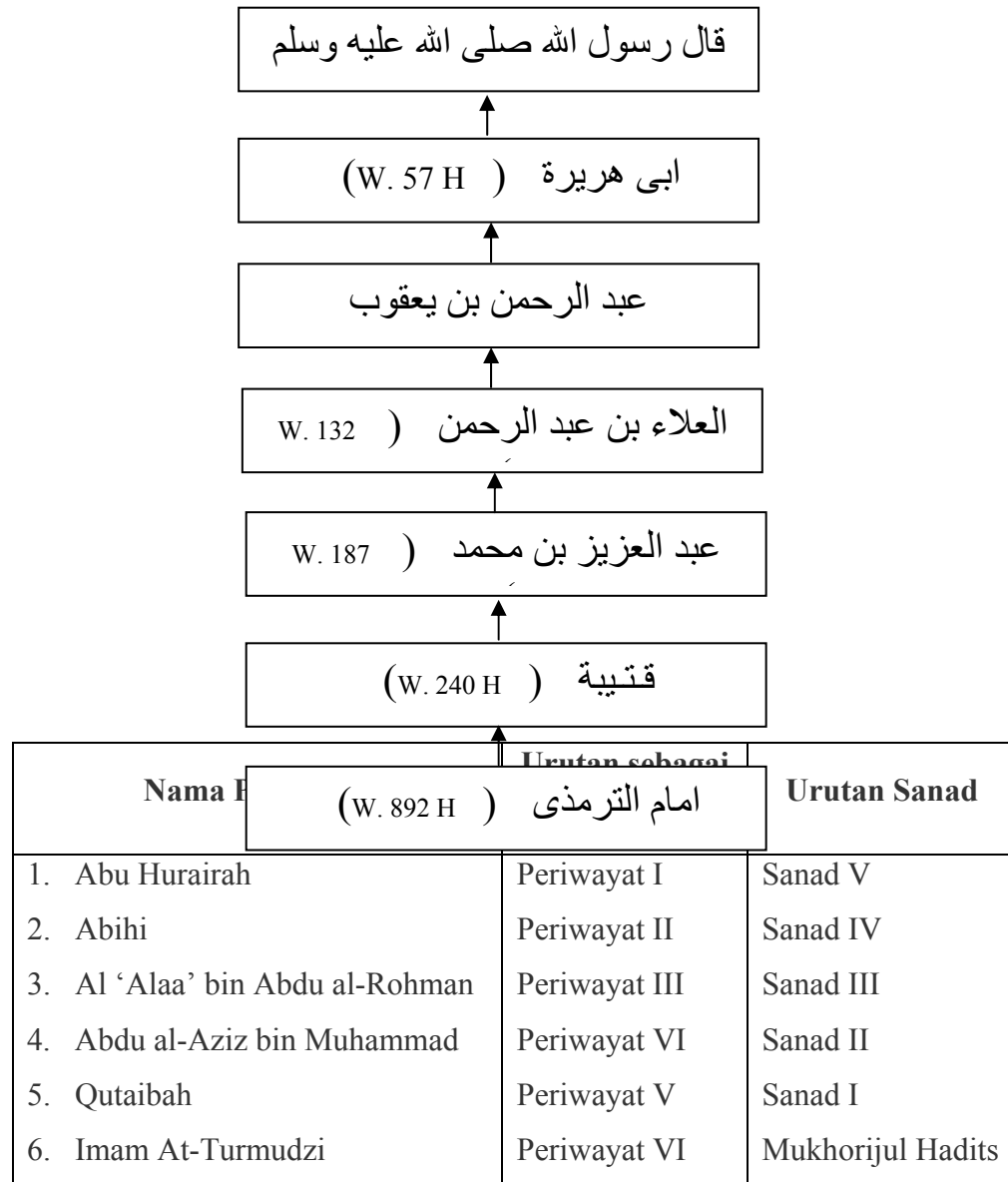
¹⁷ *Ibid.*, vol. 9, 436

¹⁸ *Ibid.*, vol. 8, 266

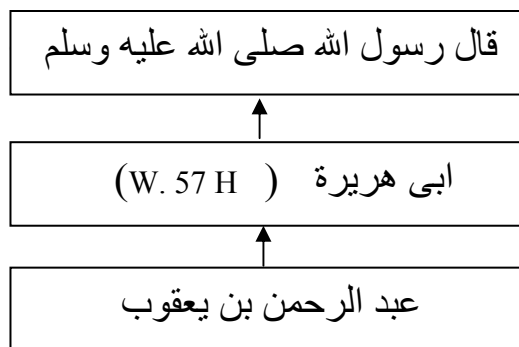
¹⁹ *Ibid.*, vol. 6, 338

D. Skema Sanad

1. Imam At-Turmudzi

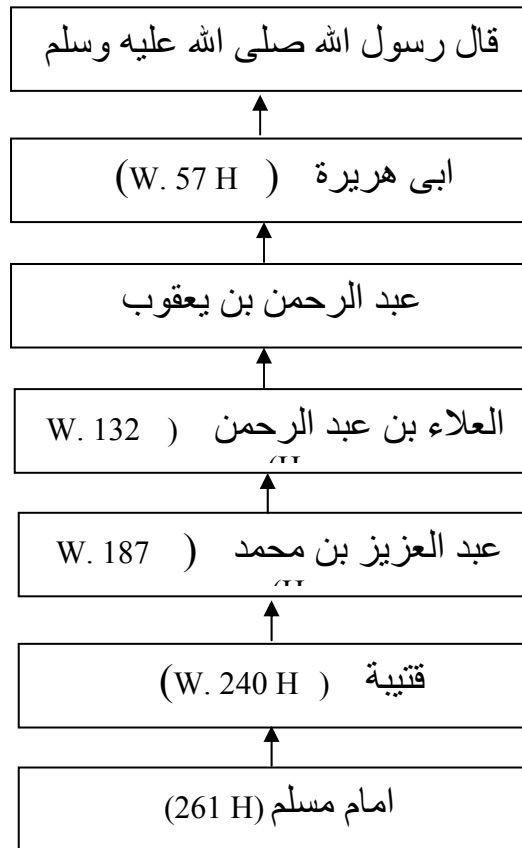


2. Ibnu Majah



Nama Periwat	Urutan sebagai Periwat	Urutan Sanad
1. Abu Hurairah	Periwat I	Sanad V
2. Abihi	Periwat II	Sanad IV
3. Al ‘Alaa’ bin Abdu al-Rohman	Periwat III	Sanad III
4. Abdu al-Aziz bin Muhammad	Periwat VI	Sanad II
5. Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmani	Periwat V	Sanad I
6. Ibnu Majah	Periwat VI	Mukhorijul Hadits

3. Imam Muslim



Nama Periwat	Urutan Sebagai Periwat	Urutan Sanad
1. Abu Hurairah	Periwat I	Sanad V
2. Abihi	Periwat II	Sanad IV
3. Al 'Alaa'	Periwat III	Sanad III
4. Abdu al-Aziz	Periwat VI	Sanad II
5. Qutaibah	Periwat V	Sanad I
6. Imam Muslim	Periwat VI	Mukhorijul Hadits

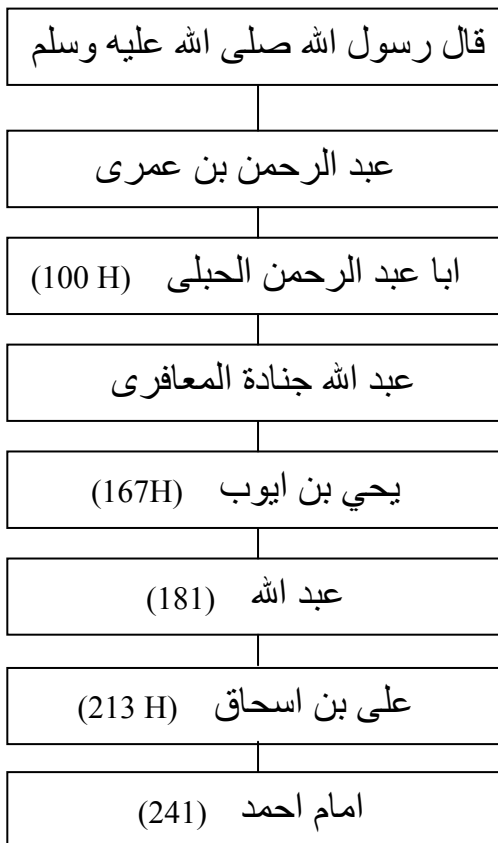
4. Imam Ahmad

a. Pertama



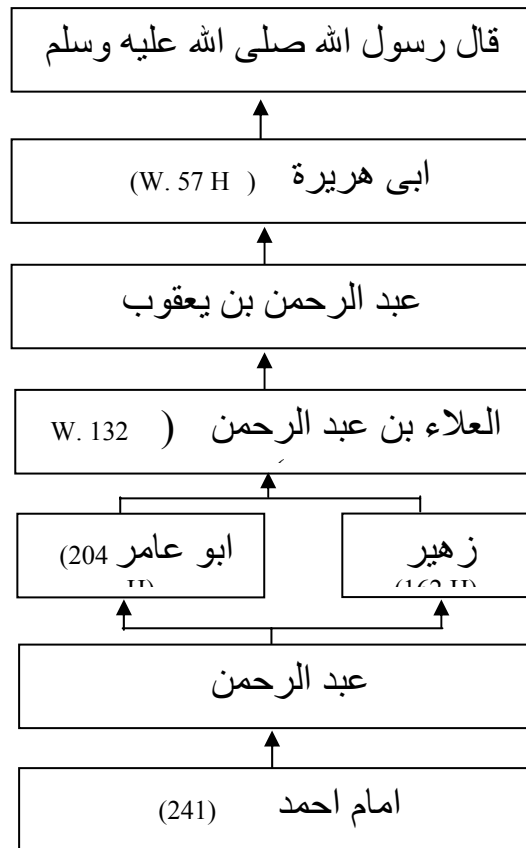
Nama Periwat	Urutan sebagai Periwat	Urutan Sanad
1. Abu Hurairah	Periwat I	Sanad V
2. Abihi	Periwat II	Sanad IV
3. Al 'Alaa'	Periwat III	Sanad III
4. Zuhair	Periwat VI	Sanad II
5. Abu Amir	Periwat V	Sanad I
6. Imam Ahmad	Periwat VI	Mukhorijul Hadits

b. Kedua



Nama Periwat	Urutan sebagai Periwat	Urutan Sanad
1. Abdullah bin `umar	Periwat I	Sanad VI
2. Aba Abdu al-Rahman al-Hubully	Periwat II	Sanad V
3. Abdullah bin Junadah al-Ma'afary	Periwat III	Sanad IV
4. Yahya bin Ayyub	Periwat VI	Sanad III
5. Abdullah	Periwat V	Sanad II
6. Ali bin Ishaq	Periwat VI	Sanad I
7. Imam Ahmad	Periwat VII	Mukhorijul hadits

c. Ketiga



Nama Periwat	Urutan sebagai Periwat	Urutan Sanad
1. Abu Hurairah	Periwat I	Sanad V
2. Abihi	Periwat II	Sanad IV
3. Abu `Amir	Periwat III	Sanad III
4. Zuhair, Abu `amir	Periwat VI	Sanad II
5. Abu Alrohman	Periwat V	Sanad I
6. Imam Ahmad	Periwat VI	Mukhorijul hadits

E. Skema Sanad Keseluruhan

E. Iktibar

Setelah data data hadist tentang dunia penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir terkumpul sebagaimana tentang perawi hadist serta lambang periwayatan yang digunakan oleh masing masing perawi berdasarkan jalur sanad, maka iktibar dapat dilakukan guna memperoleh shahid dan muttabi`

Dengan memperhatikan skema gabungan dari keseluruhan sanad hadist tersebut, dapat diketahui posisi masing masing periwayat dan lambang lambang digunakan, dari sini juga dsapat diketahui bagi periwayat yang berstatus syahid adalah Abu Hurairah dan Abdullah bin amru, untuk Muttabi`nya , karna sanad yang diteliti adalah sanadnya imam At turmudzi, maka Abdu alrohman bin Alhubulli adalah muttabi` bagi Abdu alrohman bin Ya`qub, pada sanad selanjutnya yakni adalah Abdullah bin junadah mempunyai muttabi `Al ala, lalu selanjutnya Abdul aziz bih hazim, zuhair, dan yahya bin Ayub muttabi bagi Abdul Aziz , lalu selanjutnya Abu marwan, Abu Amir, Abdullah Mubarak, Abul rohman dan Ali bin ishaq muttabi. bagi sanadnya imam At turnudzi dating dari Imam Ahmad, Imam muslim dan Ibnu Majah.